



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS MASALAH UNTUK KELAS VIII SMP/ MTs

SKRIPSI



**INTAN NURAZIZAH ISLAMI
NIM : 14111510024**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON
2015 M/1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

Intan Nurazizah Islami. 14111510024. Development Mathematical Problem Based Modules for Class VIII SMP/ MTs

This research is motivated by the importance of quality education that leads students to have the ability to solve problems in everyday life. The fact that there are still found in the field of learning that only limited direct students to remember information. In addition, the lack of development of teaching materia is that support the achievement of the expected quality of education. Thus the need for the development of teaching materials in accordance with the purpose of education and make students become more active. The study was conducted at MTs Cirebon 1 aims to development problem-based mathematics module for class VIII SMP / MTs. The model used is the ADDIE development model. Data collection techniques using expert validation sheet, questionnaire, and test student learning outcomes. Technical analysis of the data that is used mainly anaisis quantitative and qualitative data. The development of problem-based mathematics module for class VIII SMP / MTs prepared based on the analysis of curriculum and teaching materials needs. The response of students in the class to the development of problem-based mathematics module for class VIII SMP/ MTs include both categories (strong) with aspects of the material / content / purpose, that is 85% with very strong category, aspects of the learning process that is 76,25% with a strong category, and aspects of the grafic/display that is 78,9%. with strong category.

Keywords: Module, Problem Based Learning



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Intan Nurazizah Islami. 14111510024. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah untuk Kelas VIII SMP/ MTs

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas pendidikan yang mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fakta yang ditemukan di lapangan masih terdapat pembelajaran yang hanya mengarahkan siswa sebatas mengingat informasi. Selain itu, belum adanya pengembangan bahan ajar yang mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Cirebon 1 bertujuan untuk mengembangkan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/MTs. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar validasi ahli, angket, dan tes hasil belajar siswa. Teknis analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Pengembangan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs disusun berdasarkan analisis kurikulum dan kebutuhan bahan ajar. Respon siswa pada kelas terhadap pengembangan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs termasuk kategori baik (kuat) dengan aspek materi/isi/tujuan yaitu 85% dengan kategori sangat kuat, aspek proses pembelajaran yaitu 76,25% dengan kategori kuat, dan aspek kegrafisan/tampilan yaitu 78,9% dengan kategori kuat.

Kata Kunci: Modul, Pembelajaran Berbasis Masalah



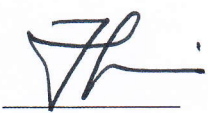
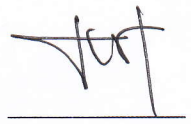
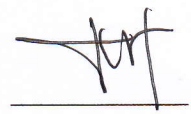
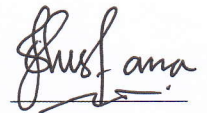
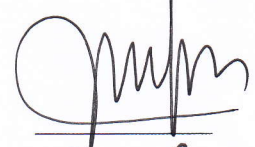

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah untuk Kelas VIII SMP/ MTs” oleh Intan Nurazizah Islami, NIM.14111510024, telah dimunaqasahkan pada tanggal 25 Agustus 2015, dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

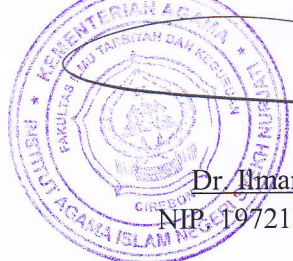
Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Hadi Kusmanto, M.Si NIP. 19790109 201101 1 006	<u>03 - 09 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Arif Muchyidin, M.Si NIP. 19830806 201101 1 009	<u>03 - 09 - 2015</u>	
Penguji I Arif Muchyidin, M. Si NIP. 19830806 201101 1 009	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Penguji II Desy Lusiyana, M.Pd NIP. -	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing I Toheri, S.Si., M.Pd NIP. 19730716200003 1 002	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing II Siarudin, M.Pd NIP. 19670815199203 1 006	<u>02 - 09 - 2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


 Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	6
BAB II ACUAN TEORITIK	
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Modul.....	8
2.1.2 Pengembangan Modul	12
2.1.3 Matematika	14
2.1.4 Pembelajaran Berbasis Masalah	16
2.1.5 Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah	20
2.2 Kerangka Berpikir.....	21
2.3 Tinjauan Hasil Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Metode dan Langkah Penelitian	26
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Definisi Konseptual	30
3.5.2 Definisi Operasional	31
3.6 Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Analisis Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah	37
4.1.2 Desain Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah	38
4.1.3 Modul Matematika Berbasis Masalah Sebelum Divalidasi	40
4.1.4 Modul Matematika Berbasis Masalah Setelah Divalidasi	42
4.1.5 Respon Siswa Terhadap Modul Matematika Berbasis Masalah	46
4.2 Pembahasan	62
4.3 Keterbatasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Kemampuan berfikir siswa dipaksa hanya sebatas pada mengingat informasi tanpa mengarahkan pada pemahaman menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan di kelas tidak diarahkan untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi diri, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup, dan diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga melahirkan siswa-siswa yang pintar secara teoritis namun miskin aplikasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik (Hamruni, 2009:147-148).

Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menghafal sejumlah fakta, melainkan juga proses interaksi secara sadar individu dengan lingkungannya. Karena tujuan belajar tidak berhenti sampai mengetahui, melainkan ada perubahan tingkah laku. Sedangkan sekolah adalah wadah persiapan siswa untuk dapat hidup dimasyarakat. Mulai dari masalah yang sederhana sampai pada masalah-masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai masalah sosial kemasyarakatan. Inilah yang seharusnya jadi pertimbangan pendidik untuk mengarahkan sistem pembelajaran yang membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa terhindar dari pemecahan masalah yang tidak baik dan mengambil jalan pintas karena tidak sanggup memecahkan masalah (Wina, 2008:213-214). Suatu proses pemecahan masalah yang baik bagi siswa adalah dengan pembelajaran yang baik tentunya ditunjang oleh pendidik kompeten. Salah satu pedoman yang harus dimiliki pendidik adalah bahan ajar. Bahan ajar menjadi acuan yang tidak terpisahkan dari berjalannya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan penggunaan bahan ajar dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bahan ajar membantu siswa sehingga mereka tidak lagi terpaku pada penjelasan guru. Siswa dengan bebas menggali pengetahuannya sendiri, dan kemudian mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya tersebut. Penggunaan bahan ajar selama pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang

lebih atraktif dan komunikatif serta mengurangi dominasi guru selama pembelajaran berlangsung (Helmanda dkk, 2012:75).

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik apabila menggunakan bahan ajar yang sesuai. Modul menjadi salah satu alternatif bahan ajar proses pembelajaran yang sistematis. Modul merupakan seperangkat bahan ajar sistematis sehingga pembelajar dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa fasilitator atau guru (Puspita, 2014:477).

Proses pembelajaran tanpa fasilitator dapat dibantu dengan menggunakan modul. Pembelajaran dengan menggunakan modul dipandang sebagai salah satu solusi membangun situasi belajar efektif dan lebih terarah. Apalagi dewasa ini proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang aplikatif, termasuk pembelajaran matematika. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran juga adalah ketika guru harus melaksanakan tugas luar dan pembelajaran yang hanya berpaku pada Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga pembelajaran terkesan informatif. Siswa menjadi kurang terlatih dan lemah dalam membangun konsep sebuah ilmu, khususnya pelajaran matematika.

Menurut Muchlis (2005), banyak siswa yang hafal materi dalam pembelajaran matematika tetapi tidak bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. akibat dari kondisi ini pemahaman siswa akan konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika sangat rendah. Sedangkan menurut Kline (Suherman, dkk: 2003:17) mengungkapkan bahwa belajar matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Sehingga belajar matematika harus bertahap dan berurutan serta berdasar pada pengalaman belajar yang lalu. Karena sifatnya yang abstrak, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa.

Suatu konsep pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa jika disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Guru harus mempunyai persiapan matang berupa model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai. Selain itu, pembelajaran haruslah bersifat konstruktif, interaktif dan reflektif agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Pembelajaran bersifat konstruktif maksudnya adalah siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui permasalahan kontekstual atau tantangan yang diberikan. Pembelajaran bersifat interaktif maksudnya adalah siswa aktif secara sosial-interaktif



dalam proses pembelajaran dalam menemukan isi pengetahuan. Sedangkan pembelajaran bersifat reflektif adalah proses umpan balik terhadap hasil berpikir yang dilakukan (Hasratuddin, 2010:21).

Setelah melakukan observasi di MTs Negeri Cirebon 1, penggunaan modul sangatlah minim bahkan belum pernah ada selain LKS. Padahal dalam faktanya sering sekali pelaksanaan pembelajaran matematika membutuhkan bahan ajar dikarenakan keefektifan pembelajaran siswa dirasa lebih baik. Ketika pembelajaran terus dibimbing secara langsung oleh fasilitator atau guru siswa dirasa masih kurang aktif dan efektif. Ketidakefektifan tersebut dapat diminimalisir dengan pembelajaran yang terstruktur. Hal ini tentunya berdampak juga pada hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang dapat membimbing siswa dengan pemecahan masalah yang baik dan terarah yang mampu membangun pengetahuan siswa meskipun tanpa guru atau dilakukan secara mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selaras dengan apa yang menjadi temuan peneliti, belum banyak guru yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran. Kebanyakan guru memilih untuk menggunakan metode konvensional dan masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan masih menggunakan *hand book* dalam penyampaian materi. Kebiasaan menggunakan buku pegangan mata pelajaran matematika mengakibatkan guru mengalami kesulitan atau tidak terbiasa menyusun materi dan bahan ajar sendiri (Sahara, 2012:3).

Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan kondisi ideal yaitu yang tercantum dalam kurikulum yang kemudian dituangkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran dalam hal ini pelajaran matematika di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Lebih jauh lagi siswa tentunya harus mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan melainkan pendidikan yang juga merubah sikap dan motivasi siswa dalam belajar untuk kehidupannya kelak dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mata pelajaran matematika MTs Negeri Cirebon I yaitu bapak Yanto Rudiyanto, S.Pd. mengungkapkan sulitnya pemahaman dan penalaran siswa terhadap



materi bangun ruang sisi datar meliputi pemahaman menghitung volume yang baru mencapai serta luas permukaan bangun ruang sisi datar yang baru mencapai 70% sedangkan penalaran terhadap soal-soal hanya mencapai 50%. Terkadang siswa merasa kesulitan membedakan konsep volume dan luas permukaan hal ini mengakibatkan pada ketercapaian nilai KKM. Ketercapaian KKM pada penguasaan materi bangun ruang sisi datar masih tergolong rendah berdasarkan hasil ulangan kelas VIII A dan C yaitu 50% siswa masih mendapat nilai dibawah KKM pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Selain itu, siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan.

Berdasarkan pandangan pembelajaran di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tentunya perlu mengembangkan bahan ajar yang mendukung berupa pengembangan bahan ajar berbasis masalah. Ketersediaan bahan ajar ini tentunya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang belum memadai. Membangun suasana pembelajaran yang lebih dapat difahami secara mendalam tidak hanya sekedar penyampaian informasi yang prosedural dan mekanistik. Belum lengkapnya bahan ajar yang sesuai karakteristik sasaran menjadi salah satu yang harus dipertimbangkan guru. Bahan ajar yang dikembangkan dapat berupa modul.

Pengembangan modul harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru menjadi pengembang kurikulum yang tentunya juga pengembang bahan ajar itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba. Peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Aryani, 2011:129).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan KTSP tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau biasa dikenal dengan PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini, siswa yang lebih mendominasi dan guru



sebagai fasilitator saja. Peran guru sebagai fasilitator adalah untuk membimbing dalam menemukan tujuan dan penguasaan perilaku Karakteristik masalah yang digunakan adalah masalah nyata, relevan dengan kurikulum, keterbukaan masalah, dan masalah memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga masalah yang dihadirkan memotivasi siswa, menumbuhkan kebutuhan untuk belajar satu sama lain, dan tantangan memecahkan masalah yang ada di dunia nyata serta masalah memberikan tujuan yang mengarahkan pada perilaku. Model pembelajaran berbasis masalah apabila diterapkan dalam modul, maka model pembelajaran ini akan terintegrasi menjadi kesatuan yang utuh dengan tujuan yang sama yaitu agar siswa aktif dan dapat belajar secara mandiri. Maka disusunlah modul matematika berbasis masalah. Modul berbasis masalah diharapkan menjadi salah satu sumber dan motivasi minat siswa dalam pembelajaran Matematika.

Pengembangan modul berbasis masalah akan menjadikan Matematika lebih nyata, bermakna, dan menyenangkan. Karena dengan pengembangan modul matematika berbasis masalah siswa diarahkan untuk memahami konsep matematika secara aplikatif tidak hanya sebatas hafalan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu pengembangan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/MTs.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar yaitu modul matematika berbasis masalah sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan yang lemah perlu adanya peningkatan dengan proses pembelajaran yang mendukung tujuan, salah satunya dengan modul.
2. Belum adanya modul Matematika berbasis masalah di MTs Negeri Cirebon 1.
3. Guru di MTs Negeri Cirebon 1 masih menggunakan pembelajarn konvensional belum mengembangkan modul sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Belum adanya pengembangan bahan ajar dan hanya berpaku pada buku paket sehingga tingkat pemahaman siswa pada materi bangun ruang sisi datar belum mencapai target yang diharapkan.
5. Pembelajaran dengan menggunakan modul matematika berbasis masalah lebih efektif untuk siswa MTs Negeri Cirebon 1, karena modul matematika berbasis



masalah merupakan bahan ajar yang berfungsi membantu siswa lebih aktif dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu penelitian, dan biaya penelitian) maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Ruang lingkup yang akan diteliti yaitu pengembangan bahan ajar.
2. Bahan ajar yang akan dibuat merupakan modul matematika berbasis masalah untuk guru dan siswa kelas VIII MTs Negeri Cirebon I.
3. Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah materi kubus dan balok.
4. Pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran disini yaitu dengan pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah untuk Kelas VIII SMP/MTs.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan modul matematika berbasis masalah?
2. Bagaimana desain modul matematika berbasis masalah?
3. Bagaimana modul matematika berbasis masalah sebelum divalidasi?
4. Bagaimana modul matematika berbasis masalah setelah divalidasi?
5. Bagaimana respon siswa terhadap modul matematika berbasis masalah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan modul matematika berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui desain modul matematika berbasis masalah.
3. Untuk mengetahui modul matematika berbasis masalah sebelum divalidasi.
4. Untuk mengetahui modul matematika berbasis masalah setelah divalidasi.
5. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul matematika berbasis masalah.


1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memahami pengembangan modul matematika berbasis masalah.
 - b. Sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Membantu dan mempermudah siswa dalam pembelajaran Matematika.
 - b. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Matematika.



- c. Menajadi khazanah baru didunia penelitian kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya jurusan tadris matematika.

- 
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di BAB I, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan modul matematika meliputi analisis kurikulum dan analisis kebutuhan bahan ajar. Hal ini dilakukan untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kesesuaian modul yang dibuat. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mengambil materi bangun ruang sisi datar dengan topik kubus dan balok, sedangkan untuk model pembelajaran yang digunakan dalam modul adalah model pembelajaran berbasis masalah
2. Desain modul matematika berbasis masalah dibuat berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan kerangka modul ini berupa tampilan sebagai berikut:
a) halaman judul, b) kata pengantar, c) kata mutiara, d) kerangka modul, e) pendahuluan, f) daftar isi, g) Peta konsep, h) Uraian materi.
3. Modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs sebelum divalidasi memiliki kekurangan pada gambar yang belum disertakan sumber, penggunaan jenis kertas seharusnya menggunakan jenis kertas dengan ukuran 80 miligram, dan penggunaan jenis huruf agar lebih konsisten serta disesuaikan dengan konten.
4. Modul setelah divalidasi memiliki muatan tambahan, penulis menambahkan a) kegiatan prapembelajaran; b) mari mengenali masalah, yaitu latihan mengulang materi; c) lembar jawaban evaluasi. Modul matematika berbasis masalah dinyatakan valid setelah divalidasi memiliki skor masing-masing 120 dari ahli materi dengan kategori valid dan skor 123 serta 150 dari ahli media dengan kategori sangat valid. Selain itu, modul matematika berbasis masalah efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena ketercapaian siswa terhadap KKM secara klasikal mencapai 100% dengan nilai yang dicapai rata-rata 80,2.
5. Respon siswa terhadap pengembangan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs termasuk kategori baik (kuat) dengan aspek materi/isi/tujuan yaitu 78,5% dengan kategori kuat, dengan kata lain siswa dapat memahami materi yang disajikan dalam modul matematika berbasis masalah. Aspek proses

pembelajaran yaitu 79,6% dengan kategori kuat, dengan kata lain siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan aspek kegrafisan yaitu 79,6% dengan kategori kuat, hal ini menunjukkan modul memiliki keterbacaan yang baik pada kelas eksperimen.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam mengembangkan modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs, berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Modul matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP/ MTs disarankan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan terlebih dapat membantu guru Matematika menyusun dan mengembangkan modul matematika dengan konsep dan materi yang lain.
2. Karakteristik siswa perlu dianalisis lebih mendalam, karena setiap daerah atau satuan pendidikan memungkinkan keberbedaan karakter sehingga modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya peneliti lanjutan untuk menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan.



Daftar Pustaka

- Agus, Nuniek Avianti. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2 Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Apriani, Rini dan Eka Megawati. 2011. *Intisari Matematika (Untuk Kelas VII, VIII, dan IX)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuharini, Dewi dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudirman. 2005. *Cerdas Aktif Matematika Pelajaran Matematika Untuk SMP*. Jakarta : Ganect Exact.
- Supinah, dan Titik Sutanti. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah di SD*. Yogyakarta : PPPPTK Matematika.
- Tampomas, Husein. 2005. *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : Yudistira.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.